

PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF DENGAN PENGGAYAAN KONTEMPORER PADA PRODUK BUSANA RAJUT KAMPOENG RADJOET BINONG JATI

Kendisa¹, Jeng Oetari² dan Sari Yuningsih³

^{1,2,3}Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, dan Universitas Telkom, Jln. Telekomunikasi No 1,
Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
kendisa@student.telkomuniversity.ac.id, ajengoetarii@telkomuniversity.ac.id,
sariyuningsih@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Kampoeng Radjoet Binong Jati merupakan salah satu kampung wisata di Bandung yang telah dikenal sejak tahun 1965 sebagai sentra industri rajut. Kampung radjoet Binong Jati memproduksi berbagai macam produk rajut. Berdasarkan hasil wawancara, pengembangan desain motif pada produk rajut masih terbatas dan belum memiliki identitas yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan desain motif yang terinspirasi dari ikon khas Kampoeng Radjoet Binong Jati dengan menerapkan komposisi motif pada pengayaan kontemporer guna memperkuat identitas dan ciri khas. Pengembangan dilakukan dengan menerapkan komposisi motif pengayaan kontemporer melalui metode *tossed orientation*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan eksplorasi desain. Hasil penelitian menunjukkan terciptanya motif baru menggunakan mesin rajut komputer, kemudian diaplikasikan pada produk busana rajut dengan dua komposisi motif. Dengan adanya pengembangan motif ini, kebutuhan mitra Kampoeng Radjoet Binong Jati dapat terpenuhi, melalui inovasi desain yang lebih variatif. Penelitian ini mengembangkan dari penelitian sebelumnya yang menggunakan komposisi repetitif, dengan menghadirkan alternatif pengayaan kontemporer pada produk busana rajut yang menghasilkan susunan elemen yang lebih dinamis.

Kata Kunci: pengembangan motif, pengayaan kontemporer, rajut komputer, kampoeng radjoet binong jati

Abstract : Kampoeng Radjoet Binong Jati is one of the tourist villages in Bandung that has been known since 1965 as a knitting industry center. This village produces various kinds of knitting products. Based on the interview results, the development of motif designs on knitting products is still limited and does not have a strong identity. Therefore, this study aims to develop a motif design inspired by the typical icon of Kampoeng Radjoet Binong Jati by applying motif composition to a contemporary style, thereby strengthening the identity and characteristics. The development was carried out by applying a composition of contemporary styling motifs through the tossed orientation method. The research

method used is qualitative with data collection techniques through observation, interviews, literature studies, and design exploration. The results of the study showed the creation of new motifs using a computer knitting machine, then applied to knitted clothing products with two motif compositions. With the development of this motif, it can meet the needs of Kampoeng Radjoet Binong Jati partners, through more varied design innovations. This study develops motifs from previous studies that use repetitive compositions, by presenting alternative contemporary styling on knitted fashion products that produce a more dynamic arrangement of elements.

Keywords: *motif development, contemporary styling, computer knitting, Kampoeng Radjoet Binong Jati.*

PENDAHULUAN

Kampoeng Radjoet Binong Jati adalah salah satu kampung wisata di Bandung yang telah dikenal sejak tahun 1965. Bermula dari sebuah pabrik rajut milik salah satu pengusaha di kampung rajut, seiring waktu berkembang dengan cepat, baik dalam negeri maupun mancanegara. Produk yang dihasilkan mulai dari pakaian seperti atasan, sweater, syal, cardigan, rok, celana dan juga aksesoris seperti tas. Penggunaan mesin rajut modern mulai diterapkan guna mempercepat proses produksi dan meningkatkan efisiensi kerja (Oktaviani, F., & Rustandi, D. 2018).

Menurut Pak Eka Rahmat Jaya (2024), Kampoeng Radjoet Binong Jati bahwa industri ini masih menghadapi keterbatasan pada pengembangan motif. Motif yang digunakan masih menggunakan metode amati tiru modifikasi (ATM) namun tanpa disertai adanya modifikasi, sehingga belum ada identitas khas pada motif dan sulit dibedakan dengan produk rajut lainnya. Pada penelitian sebelumnya oleh Maramis & Puspitasari (2024), yang berjudul Pengembangan Desain Motif pada Produk Rajut Kampoeng Radjoet telah melakukan pengembangan motif yang terinspirasi dari Daun Binong yang diterapkan pada produk rajut *sweater* dan *cardigan* menggunakan teknik rajut komputer dan komposisi yang digunakan ialah komposisi repetisi.

Namun, komposisi motif yang digunakan dalam desain tersebut masih bercirikan pengayaan tradisional, ditandai dengan susunan komposisi yang simetris dan teknik *mirror* belum mencerminkan komposisi yang lebih dinamis (Kartika, 2007). Sehingga pada penelitian ini adanya peluang dalam mengembangkan motif yang lebih beragam, khususnya melalui eksplorasi pengayaan visual yang lebih inovatif. Salah satu alternatif pendekatan yang potensial adalah penerapan pengayaan kontemporer dalam desain motif yang lebih bebas (Zahirah, R. D. 2023). Kontemporer sebagaimana dijelaskan oleh Rahadi (2022), merujuk pada gaya yang merepresentasikan masa kini, yang terbuka terhadap pengembangan dan inovasi baru. Dalam konteks desain, pendekatan kontemporer mendorong eksplorasi corak, dan teknik secara lebih bebas. Berdasarkan hasil wawancara kembali dengan Pak Eka Rahmat Jaya (2025), bahwa terdapat kebutuhan akan pengembangan desain motif yang lebih lanjut serta penerapan tersebut pada busana rajut yang lebih beragam.

Sehingga penelitian ini menunjukkan adanya potensi dalam mengembangkan desain motif yang telah dihasilkan pada penelitian sebelumnya, melalui penambahan ikon khas Kampoeng Radjoet Binong Jati. Motif hasil pengembangan tersebut kemudian diterapkan pada produk busana rajut dengan pendekatan pengayaan kontemporer melalui teknik rajut komputer dalam proses produksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksplorasi. Data diperoleh melalui observasi langsung ke Kampoeng Radjoet Binong Jati untuk melihat proses produksi. Wawancara dilakukan dengan dua narasumber, yaitu pemilik mitra Pak Eka Rahmat Jaya dan Nabila Dwi Rezky Maramis sebagai peneliti sebelumnya yang telah melakukan terkait pengembangan motif pada produk rajut. Eksplorasi desain dilakukan melalui

proses mengolah bentuk motif dan komposisinya, yang terinspirasi dari ikon khas Kampoeng Radjoet Binong Jati, yaitu Daun Binong, Pola Rajutan dan Bunga Telang. Metode *tossed orientation*, yang berarti elemen motif disusun secara acak tetapi tetap teratur, digunakan untuk menyusun komposisi motif. Untuk menghasilkan komposisi yang lebih dinamis metode ini disesuaikan dengan karakter visual pengayaan kontemporer dalam penyusunan motif.

HASIL DAN DISKUSI

Bagian ini memaparkan hasil dari observasi, wawancara, analisis visual, kuesioner, dan eksplorasi yang dilakukan dalam proses pengembangan desain motif dengan pengayaan kontemporer. Didapatkan data sebagai berikut:

Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di mitra Kampoeng Radjoet Binong Jati yang berada di daerah Binong, Kota Bandung. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data Kampoeng Radjoet Binong Jati dan lebih mengetahui proses pembuatan rajut. Dalam proses pembuatan rajut ada dua cara yaitu dengan teknik mesin rajut otomatis/komputer dan mesin manual. Pada hasil observasi jenis produk yang dihasilkan antara lain *vest*, *sweater*, *cardigan*, *syal*, serta produk aksesoris berupa tas. Motif yang digunakan mencakup motif flora, geometris, abstrak dan polos, dengan teknik rajut menggunakan mesin rajut komputer.

Wawancara dilakukan dengan dua narasumber, yaitu pemilik mitra Kampoeng Radjoet, Pak Eka Rahmat Jaya, dan peneliti sebelumnya, Nabila Dwi Rezky Maramis. Wawancara dengan Eka Rahmat Jaya bertujuan untuk mengetahui perkembangan produk rajut di Kampoeng Radjoet Binong Jati. Sementara itu, Wawancara dengan Nabila Dwi Rezky Maramis dilakukan untuk mengetahui pengembangan motif yang telah dilakukan dan untuk mengetahui

potensi yang dapat di jadikan peluang dalam penelitian selanjutnya terkait pengembangan desain motif.

Analisis Visual

Analisis visual yang pertama dilakukan untuk mengidentifikasi objek-objek visual yang menjadi ikon khas Kampoeng Radjoet Binong Jati. Tujuannya adalah untuk menemukan inspirasi dalam pengembangan desain motif. Berdasarkan hasil analisis visual serta informasi dari observasi dan wawancara, terdapat tiga objek utama yang menjadi ciri khas kawasan tersebut, yaitu Daun binong, Rajutan, dan Bunga Telang.

Analisis visual yang kedua dilakukan terhadap desain motif untuk mengidentifikasi proses pengembangan motif yang dihasilkan dari penelitian sebelumnya di Kampoeng Radjoet Binong Jati. Pada penelitian sebelumnya inspirasi diambil dari tanaman Binong yang divisualisasikan melalui stilasi bentuk Daun Binong dengan tambahan elemen isen-isen berukuran kecil. Warna yang digunakan adalah hijau mint dan *off-white* kuning dan teknik penyusunan motif menggunakan komposisi yang repetitif.

Analisis visual selanjutnya dilakukan pada produk *brand* Indonesia dilakukan pada empat *brand* dilakukan secara *offline*, yaitu *brand* Sepiok Belitong, Sejauh Mata Memandang, Dama Kara dan Assojar. Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat bagaimana pengayaan kontemporer diterapkan dalam setiap komposisi desain motif. Komposisi motif dalam *brand* tersebut menunjukkan pendekatan pengayaan kontemporer yang ditandai dengan penggunaan prinsip-prinsip rupa seperti keseimbangan. Ciri utama yang konsisten ditemukan adalah penggunaan komposisi menggunakan metode *tossed orientation*, yaitu penataan elemen secara acak tanpa pengulangan pola yang kaku, yang menciptakan kesan dinamis dan bebas. Dimana elemen-elemen visual seperti garis, bentuk, dan warna disebar secara merata namun tidak simetris.

Konsep *Moodboard*



Gambar 1 *Moodboard*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

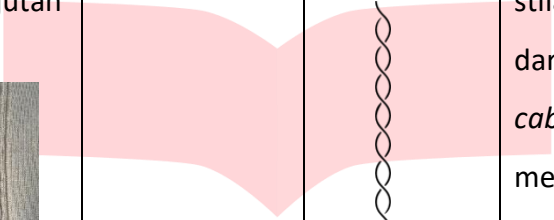
Moodboard ini menampilkan konsep yang disusun sebagai gambaran visual dari inspirasi utama dalam pengembangan desain motif, yaitu elemen-elemen khas yang merepresentasikan identitas Kampoenng Radjoet Binong Jati. Tiga elemen utama yang menjadi inspirasi dalam pengembangan motif yaitu Daun Binong, Pola Rajutan dan Bunga Telang. Komposisi motif dikembangkan dengan pendekatan peng gayaan kontemporer untuk menciptakan kesan dinamis melalui penggunaan metode *tossed orientation* dan komposisi tunggal (non-repetisi) dengan *vest* rajut sebagai media penerapan motif. Skema warna yang digunakan mengacu pada warna alami dari masing-masing elemen inspirasi, yaitu hijau mint dari Daun Binong, ungu dari Bunga Telang, serta dipadukan dengan warna cream sebagai representasi tren warna tahun 2025.

Eksplorasi Stilasi Motif

Pada hasil stilasi motif, dilakukan proses stilasi motif dengan menghasilkan empat stilasi terpilih sebagai berikut:

Tabel 1 Stilasi Motif

NO.	Inspirasi Bentuk	Desain Terdahulu	Stilasi	Keterangan
-----	------------------	------------------	---------	------------

1.	Daun Binong 	 	Bentuk dasar daun binong dipertahankan, dengan penyederhanaan pada bagian lengkungan daunnya.
2.	Pola Rajutan 	 	stilasi ini terinspirasi dari struktur motif <i>cable knitting</i> yang memiliki karakter anyaman berpola spiral dan berulang.
3.	Bunga Telang 	 	stilasi tersebut menonjolkan karakteristik bunga telang dengan kelopak melebar, bertekstur, dan garis-garis.

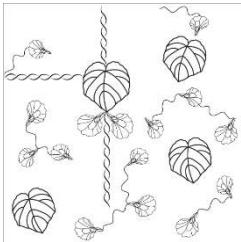
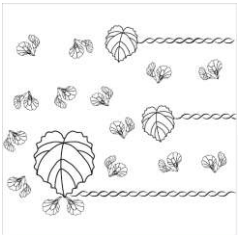
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Eksplorasi Komposisi Motif

Pada eksplorasi komposisi motif, stilasi motif disusun menjadi satu kesatuan motif, dengan dua komposisi motif terpilih sebagai berikut:

Tabel 2 Komposisi Motif Terpilih

NO.	Komposisi	Teknik	Analisis
-----	-----------	--------	----------

1.		Komposisi Tunggal (non-repetisi)	Pada komposisi motif ini, metode orientasi yang digunakan adalah <i>tossed orientation</i> , komposisi motif bersifat dinamis dengan prinsip keseimbangan asimetris, di mana elemen tersebar tidak simetris namun tetap stabil secara visual.
2.		Komposisi Tunggal (non-repetisi)	Pada komposisi motif ini, metode orientasi yang digunakan adalah <i>tossed orientation</i> . Prinsip desain dalam komposisi ini adalah irama terciptanya melalui penyebaran bunga telang yang disusun secara acak namun teratur.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Komposisi Motif Pada Produk

Pada tahap ini, motif yang diterapkan pada produk merupakan hasil pengembangan dari komposisi yang telah dipilih. Motif tersebut kemudian diaplikasikan ke dalam desain produk busana rajut berupa *vest*, sebagai berikut:

Komposisi Motif 1



Komposisi Motif 2



Gambar 2 Komposisi Motif Pada Produk
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Pemilihan komposisi motif dan warna dilakukan melalui kuesioner. Berdasarkan hasil yang diminati oleh target market, terpilih dua komposisi motif dengan warna dasar vest yaitu warna *cream*. Kedua desain komposisi motif tersebut akan dijadikan sebagai produk akhir.

Visualisasi Produk Akhir



Gambar 3 Visualisasi Produk Akhir
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Validasi Mitra

Berdasarkan hasil validasi dari mitra, desain motif yang dikembangkan mendapat respons positif dari mitra. Saat ini, produk tersebut sedang dicoba untuk dipasarkan dalam skala kecil, dengan tujuan melihat bagaimana respons

konsumen terhadap produk tersebut. Sebagai upaya promosi lebih lanjut, produk *vest* rajut ini juga akan diperkenalkan dalam *event* Desa Wisata Se-Jawa Barat dan akan ditampilkan dalam acara *Fashion Show* Mojang Jajaka.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain motif dengan pendekatan kontemporer yang merepresentasikan identitas Kampoeng Radjoet Binong Jati melalui eksplorasi elemen visual ikon khas Kampoeng Radjoet Binong Jati seperti Daun binong, Pola Rajutan, dan Bunga telang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *tossed orientation* dan komposisi tunggal (*non-repetisi*) mampu menciptakan motif yang dinamis dan variatif, serta berhasil diterapkan pada produk busana rajut berupa *vest* yang diproduksi menggunakan mesin rajut komputer dan material benang wool. Variasi komposisi motif dan jenis produk pada busana rajut masih terbuka untuk dieksplorasi lebih lanjut, sehingga memberikan peluang besar dalam pengembangan desain. Meskipun pendekatan yang digunakan mampu menciptakan visual dengan peng gayaan kontemporer yang dinamis, eksplorasi terhadap bentuk komposisi lainnya tetap diperlukan untuk menghasilkan variasi visual yang lebih luas dan sesuai dengan karakteristik masing-masing jenis produk rajut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Hariyanto, O. I., Brahmanto, E., Handayani, R. D., & Fauzia, W. (2018). Strategi Promosi UMKM kampung rajut binong jati sebagai kawasan wisata belanja. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Hasanah, U., & Erdansyah, F. (2020). Prinsip Seni Rupa Dalam Menggambar Ornamen Melayu. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 444-450. <https://doi.org/10.24114/gr.v9i2.21899>.

- Kartika, S. (2007). *Ragam Kain Tradisional Indonesia: Tenun Ikat*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kight, & Kimberly. (2011). *A field guide to fabric design: design, print & sell your own fabric: traditional & digital techniques for quilting, home dec & apparel*. Lafayette, CA: C&T Pub.
- Maramis, N. D., & Puspitasari, C. (2024). Pengembangan Desain Motif Pada Produk Rajut Kampoeng Radjoet. 1-12.
- Nurchayanti, D., & Affanti, T. B. (2018). PENGEMBANGAN DESAIN BATIK KONTEMPORER BERBASIS POTENSI DAERAH DAN KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Sosioteknologi*, 17(3), 391-402.
- Oktaviani, F., & Rustandi, D. (2018). Implementasi digital marketing dalam membangun brand awareness. *Profesi Humas*, 3(1), 1-20.
- Oetari, J. (2020). Pengolahan Motif Batik Kembang Turi Untuk Pengembangan Desain Batik Kampung Batik Kembang Turi Blitar. *Open Library Universitas Telkom*, 59-139.
- Puspitasari, C., & Adams, H. (2021). Perancangan Produk Fashion dengan Teknik Tenun sebagai Upaya Kreatif Mengoptimalkan Pemanfaatan Limbah Benang Rajut (Studi Kasus: Sentra Rajut Binong Jati–Bandung). *Jurnal Desain*, 8(3), 334-344.
- Rahadi, P. F., Adityawan, O., Suarsa, W., & Valentino, D. E. (2022). PERANCANGAN MOTIF KONTEMPORER KAIN SARUNG SEBAGAI TREND MODE PADA URBAN STYLE. *Singularity Jurnal Wacadesain*, 3(1), 1-9.
- Rosdiana, A., & Wijanarko, K. D. (2018). RAJUTAN PADA KRIYA SENI HANDMADE. *Suluh: Jurnal Seni Desain Budaya*, 1(1), 72-83.
<https://doi.org/10.34001/jsuluh.v1i1.726>
- Rochmawati, I. (2020). Prinsip Dalam Desain.
<https://repository.unikom.ac.id/63436>.

Salam, S., & Muhaemin, M. (2020). Pengetahuan dasar seni rupa. Badan Penerbit UNM.

Saufika, D. E., & Bastaman, W. N. U. (2022). PERANCANGAN KOMPOSISI MOTIF YANG TERINSIPARI DARI BATIK GARUTAN "RERENG ADUMANIS". Jurnal Desain dan Industri Kreatif, 3(1), 1-7.

Zahirah, R. D. (2023). Ekplorasi Motif Batik Kontemporer dengan Penggayaan Pop Art yang Terinspirasi dari Cerita Rakyat Telaga Warna. *Journal of Contemporary Indonesian Art*, 9(2), 175-189.

